

**PENERAPAN MODEL HYBRID LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH SOSIOLINGUISTIK PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS
SASTRA UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

Sitti Rabiah¹, Yusria Afifah², Ihramsari Akidah³
^{1,2,3} PBSI FS Universitas Muslim Indonesia
¹sitti.rabiah25@umi.ac.id, ² Uciafifah2424@gmail.com,
³Ihransari.akidah@umi.ac.id

ABSTRACT

This research is a type of Classroom Action Research (PTK). The stages carried out in this research include planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this research were 15 students in the second semester of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Letters, Indonesian Muslim University, academic year 2023/2024. This research was carried out in several stages including the pre-cycle stage, cycle 1 stage and cycle 2 stage. What needs to be prepared in this research process are student observation sheets, student learning outcomes tests, interviews and documentation. The research data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive. The success in implementing this hybrid learning model can be seen from the increase in the average score obtained by students starting from pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The average score obtained by students at the pre-cycle stage is 70 points, at the cycle stage 1 The average score obtained by students was 77 points, and in cycle 2 the average score obtained by students was 81 points. From these learning results, it is proven that the use of a hybrid learning model can improve student learning outcomes in sociolinguistics courses which are considered feasible because at each meeting they achieve a good increase in learning outcomes.

Keywords: Hybrid learning, Sociolinguistics, Language, and Language Variation

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan di antaranya tahap prasiklus, tahap siklus 1 dan tahap siklus 2. Adapun yang perlu disiapkan dalam proses penelitian ini yakni lembar observasi mahasiswa, tes hasil belajar mahasiswa, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan dalam penerapan model *hybrid learning* ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa pada tahap prasiklus yaitu 70 poin, pada tahap siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 77 poin, dan pada tahap siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 81 poin. Dari hasil belajar tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *hybrid learning* dapat

meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiolinguistik dianggap layak karena pada setiap pertemuannya mencapai peningkatan hasil belajar yang baik.

Kata Kunci: *Hybrid learning*, Sosiolinguistik, Bahasa, dan Variasi Bahasa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk mendisiplinkan diri baik itu dari segi karakter atau akademik. Pendidikan sangat perlu untuk direncanakan sebagai bekal kehidupan manusia di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pendidikan dibutuhkan untuk menyeimbangkan segala perubahan yang terjadi dari masa ke masa. Maka dianggap penting para generasi muda layaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Perkembangan dalam bidang pendidikan ini mampu menjadi sebuah gebrakan dalam terjadinya kemajuan pembelajaran dengan adanya informasi yang tidak terbatas (Triyono, 2021:). Perkembangan dalam bidang pendidikan tak terlepas dengan adanya model yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dipersiapkan dalam proses pengajaran di kelas. Model ajar sangat banyak jenisnya. Pada era sekarang ini proses pendidikan dapat

dilaksanakan kapan dan dimana saja menggunakan

model hybrid learning. Dalam belajar bahasa diperlukan model pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran, baik dari tenaga pengajar maupun peserta didik. Model pembelajaran hybrid learning sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran belajar bahasa. Model pembelajaran ini sangat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Hybrid learning mengacu pada sebuah pola pembelajaran kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang membentuk sebuah pendekatan pembelajaran yang berintegrasi (Helsa et al., 2022). Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen harus mampu mengantarkan mahasiswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna dan tuntas (Akidah & Mansyur, 2019).

Pembelajaran bahasa khususnya sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas bahasa dan hubungannya terhadap masyarakat.

Pada kajian sosiolinguistik seringkali juga membahas variasi bahasa yang memberikan gambaran perbedaan bahasa yang digunakan dalam lingkungan masyarakat. Penggunaan bahasa dan dialek sangat dipengaruhi oleh letak geografis suatu wilayah. Oleh karena itu ilmu sosiolinguistik sangat penting dipelajari oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ilmu pengantar kebahasaan.

Arsanti & Setiana (2020 : 29). Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Rabiah, S (2020: 1) mengemukakan bahwa Bahasa sebagai sistem yang tidak terlepas dari ciri-ciri penutur, nilai-nilai sosiobudaya yang dianut.

Pembelajaran sosiolinguistik pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia khususnya pada angkatan 2021 sebelumnya dilaksanakan secara online selama satu semester sehingga mahasiswa yang bersangkutan kesulitan menyerap pembelajaran sosiolinguistik. Tidak adanya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa membuat proses pembelajaran terlewatkan begitu saja sehingga mahasiswa tidak

mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan mata kuliah sosiolinguistik. Oleh karena itu diperlukan pembaharuan suasana belajar agar mahasiswa lebih tertarik untuk mempelajari lebih giat mata kuliah sosiolinguistik. Pembaharuan yang dimaksud adalah dari model online ke model hybrid learning.

Dalam penelitian ini diharapkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model hybrid learning dan membuat pembelajaran lebih aktif pada mata kuliah sosiolinguistik yang nantinya akan dicapai oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia khususnya pada angkatan 2023 dengan jumlah mahasiswa 15 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 4 orang laki-laki.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh dosen atau pengajar (Rabiah, 2018). Model pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih berperan aktif pada proses pembelajaran. Pada perguruan tinggi mahasiswa lebih dituntut untuk belajar lebih mandiri

(Safitri, 2018). Seorang mahasiswa diharuskan memiliki sikap tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan siswa, baik itu tanggung jawab kepada diri sendiri, dan juga tanggung jawab kepada pendidikannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini berpusat pada peningkatan yang harus diraih oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia selain itu penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 yang dianggap era baru dan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan berkolaborasi dengan metode hybrid learning dalam mata kuliah Sociolinguistik.

Penggunaan metode hybrid learning juga akan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk lebih aktif mempelajari teknologi yang sedang berkembang pesat dan juga sebagai bentuk pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan berbicara sehingga mahasiswa lebih selektif dalam menyampaikan atau mencari informasi dan juga mahasiswa mampu bertanggung jawab dalam pendidikannya. Selain itu Fleksibilitas

mengakses materi pembelajaran kapan saja dan sesi tatap muka dapat dijadwalkan secara berkala. Hal inilah yang menjadi point utama bagi mahasiswa untuk mengatur dan menyelaraskan waktu belajar dan kegiatan lainnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rustiyarso dan Wijaya (2020:14) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru berupa tindakan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah dalam mata pelajaran yang dipelajari dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakannya, untuk kemudian menerima tindakan tambahan yang merupakan penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi guna mencapai hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada perbaikan dan penerapan pembelajaran. Proses penelitian ini dijabarkan dalam siklus yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada Mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melakukan sebanyak 2 kali siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan dalam persiklusnya. Sebelum memasuki siklus pertama terlebih dahulu peneliti melakukan prasiklus dengan membahas proses pembelajaran beserta dengan jadwalnya kepada dosen pengampu mata kuliah Sociolinguistik. Proses pembelajaran dilakukan bergantian antara luring dan daring, adapun jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan yakni setiap hari rabu selama proses penelitian. Kegiatan prasiklus berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024, siklus 1 dilakukan secara daring pada tanggal 6 Maret 2024 dan dilanjutkan secara luring pada tanggal 13 Maret 2024. Selanjutnya siklus ke 2 dilaksanakan secara daring pada tanggal 20 Maret

2024 dan dilanjutkan pada tanggal 27 Maret 2024 secara luring.

Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan oleh peneliti yakni pertemuan secara luring dan daring yang membutuhkan waktu sebanyak 2x45 menit dalam setiap pekannya. Dalam sesi pembelajaran ini dosen dan mahasiswa melakukan pembelajaran seperti biasanya. Yang diawali dengan kegiatan pembuka dan diakhiri oleh kegiatan penutup.

Tabel 1 Observasi siklus 1 pertemuan 1 secara online

No	Aspek yang di amati	Menera pkan	Tidak menerap kan
1	Mahasiswa duduk dengan tertib di kelas.	100%	0%
2	Mahasiswa memberi salam ke dosen	100%	0%
3	Mahasiswa mengawali pembelajaran dengan doa	100%	0%
4	Mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen mengenai indikator dan tujuan pembelajaran.	88%	12%
5	Mahasiswa melaksanakan refleksi dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah.	73%	27%
6	Mahasiswa aktif dalam menjawab pretes.	40%	60%
7	Mahasiswa mendengarkan	53%	47%

	arahan dari dosen mengenai mekanisme pembelajaran dan rileks sebelum memulai pembelajaran.		
8	Mahasiswa melakukan presentasi dengan tertib	46%	54%
9	Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab dengan tertib.	33%	67%
10	Mahasiswa menutup presentasi dengan baik	53%	47%
11	Mahasiswa berdoa tanda pembelajaran ditutup.	100%	0%
12	Mahasiswa menjawab salam kepada dosen pengampu.	100%	0%

Adapun catatan dari peneliti bahwa pada pertemuan pertama ini tepatnya pada siklus 1 mahasiswa masih bersikap acuh tak acuh pada proses perkuliahan dapat dilihat bahwa hanya sedikit mahasiswa yang mengaktifkan kamera, dan jika diberi pertanyaan dari dosen juga sedikit pula mahasiswa yang menjawab.

Tabel 2 Observasi siklus 1 pertemuan 2 secara Offline

No	Aspek yang di amati	Menera pkan	Tidak menerap kan
1	Mahasiswa duduk dengan tertib di kelas.	100%	0%
2	Mahasiswa memberi salam ke dosen	100%	0%
3	Mahasiswa mengawali	100%	0%

	pembelajaran dengan doa		
4	Mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen mengenai indikator dan tujuan pembelajaran.	80%	20%
5	Mahasiswa melaksanakan refleksi dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah.	80%	20%
6	Mahasiswa aktif dalam menjawab pretes.	66%	34%
7	Mahasiswa mendengarkan arahan dari dosen mengenai mekanisme pembelajaran dan rileks sebelum memulai pembelajaran.	93%	7%
8	Mahasiswa melakukan presentasi dengan tertib	80%	20%
9	Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab dengan tertib.	60%	40%
10	Mahasiswa menutup presentasi dengan baik	73%	27%
11	Mahasiswa berdoa tanda pembelajaran ditutup.	100%	0%
12	Mahasiswa menjawab salam kepada dosen pengampu.	100%	0%

Adapun catatan dari peneliti bahwa pada pertemuan pertama ini tepatnya pada siklus 1 beberapa mahasiswa masih bersikap acuh tak acuh tapi proses pembelajaran masih

berjalan dengan baik. pada proses perkuliahan dapat dilihat bahwa mahasiswa melakukan perkuliahan cukup baik. Penilaian hasil observasi pada siklus 1 pertemuan kedua lebih baik dan mengalami peningkatan dari observasi pada pertemuan pertama secara online dan juga prasiklus.

Berdasarkan hasil data berupa tes yang telah diperoleh pada siklus 1 maka perlu dilakukan refleksi dengan mempertimbangkan segala aspek yang berada pada instrument penilaian. Aspek yang terdapat pada instrumen penilaian adalah lembar observasi, tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil tes tertulis yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa dan telah diberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditepkan masih terbilang rendah atau perlu untuk ditingkatkan agar mahasiswa mendapat pengalaman belajar yang berkualitas. Adapun presentase ketuntasan belajar pada tes siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 3 Presentase Ketuntasan Belajar pada Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah	Persentasi	Ket
≥ 76	12	60%	Tuntas
≤ 75	8	40%	Tidak Tuntas

Adapun mahasiswa yang tuntas atau mahasiswa yang mendapatkan nilai keseluruhan diatas samadengan 76 point pada siklus 1 ini sebanyak 12 orang dengan persentase 60%. Sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah samadengan 75 point pada siklus 1 ini sebanyak 8 orang dengan persentase 40%

Pada siklus 1 ini terdapat kekurangan pada kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh kurang fokusnya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti tanya jawab. Kekurangan fokus yang dialami oleh mahasiswa disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa untuk berkomunikasi bersama dengan teman kelompok guna untuk menciptakan hasil karya yang nantinya akan dipresentasikan dalam kelas. Selain itu mahasiswa juga terlihat tidak aktif untuk melakukan tanya jawab. Hal ini berdampak pada hasil tes yang tidak memuaskan dan belum mencapai target.

Pada siklus 1 ini jika dibandingkan dengan prasiklus terdapat peningkatan tapi tidak begitu signifikan sehingga dinilai masih kurang. Oleh karena itu diperlukan pengulangan siklus guna

meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah sosiolinguistik.

SIKLUS II

Siklus 2 adalah lanjutan dari siklus 1 yang hasilnya dianggap masih kurang sehingga masih membutuhkan pembenahan didalamnya. Siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring dan pertemuan kedua dilaksanakan secara luring. Proses pelaksanaan siklus 2 ini sama seperti siklus 1 yang diawali oleh perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus 2 ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus 1 sehingga pada siklus 2 ini kekurangan-kekurangan tersebut dapat dibenahi dengan menerapkan solusi yang tepat.

Tabel 4 Observasi siklus 2 pertemuan 1 secara online

No	Aspek yang di amati	Menera pkan	Tidak menerap kan
1	Mahasiswa duduk dengan tertib di kelas.	100%	0%
2	Mahasiswa memberi salam ke dosen	100%	0%
3	Mahasiswa mengawali pembelajaran dengan doa	100%	0%
4	Mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen mengenai	86%	14%

	indikator dan tujuan pembelajaran.		
5	Mahasiswa melaksanakan refleksi dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah.	93%	7%
6	Mahasiswa aktif dalam menjawab pretes.	86%	14%
7	Mahasiswa mendengarkan arahan dari dosen mengenai mekanisme pembelajaran dan rileks sebelum memulai pembelajaran.	100%	0%
8	Mahasiswa melakukan presentasi denga tertib	86%	14%
9	Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab dengan tertib.	80%	20%
10	Mahasiswa menutup presentasi dengan baik	86%	14%
11	Mahasiswa berdoa tanda pembelajaran ditutup.	100%	0%
12	Mahasiswa menjawab salam kepada dosen pengampu.	100%	0%

Adapun catatan dari peneliti bahwa pada pertemuan pertama ini tepatnya pada siklus 2 mahasiswa bersikap baik pada proses perkuliahan. Dapat dilihat bahwa antusias dan semangat mahasiswa dalam mendengarkan arahan dari dosen.

Tabel 5 Observasi siklus 2 pertemuan 1 secara online

No	Aspek yang di amati	Menera pkan	Tidak menerap kan
1	Mahasiswa duduk dengan tertib di kelas.	100%	0%
2	Mahasiswa memberi salam ke dosen	100%	0%
3	Mahasiswa mengawali pembelajaran dengan doa	100%	0%
4	Mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen mengenai indikator dan tujuan pembelajaran.	100%	0%
5	Mahasiswa melaksanakan refleksi dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah.	100%	0%
6	Mahasiswa aktif dalam menjawab pretes.	100%	0%
7	Mahasiswa mendengarkan arahan dari dosen mengenai mekanisme pembelajaran dan rileks sebelum memulai pembelajaran.	100%	0%
8	Mahasiswa melakukan presentasi denga tertib	100%	0%
9	Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab dengan tertib.	93%	7%
10	Mahasiswa menutup presentasi dengan baik	86%	14%
11	Mahasiswa berdoa tanda pembelajaran ditutup.	100%	0%
12	Mahasiswa menjawab salam	100%	0%

	kepada dosen pengampu.		
--	------------------------	--	--

Adapun catatan dari peneliti bahwa pada pertemuan kedua ini tepatnya pada siklus 2 mahasiswa bersikap sanga baik. pada proses perkuliahan dapat dilihat bahwa mahasiswa melakukan perkuliahan dengan baik dan tentram. Penilaian hasil observasi pada siklus 2 pertemuan kedua lebih baik dan mengalami peningkatan dari observasi pada pertemuan pertama secara online dan juga prasiklus.

Berdasarkan hasil data berupa tes yang telah diperoleh pada siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi dengan mempertimbangkan segala aspek yang berada pada instrument penilaian. Aspek yang terdapat pada instrumen penilaian adalah lembar observasi, tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil tes tertulis yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa dan telah diberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah disiapkan bahwa hasil beajar mahasiswa telah mengalami peningkatan yang baik dan patut untuk dipertahankan. Dengan hasil tersebut penelitian tidak perlu lagi

dilanjutkan pada siklus ke 3. Adapun presentase ketuntasan belajar pada tes siklus 2 sebagai berikut.

Tabel 6 Presentase Ketuntasan Belajar pada Siklus 2

Ketuntasan	Jumlah	Persentasi	Ket
≥ 76	20	100%	Tuntas
≤ 75	0	0%	Tidak Tuntas

Pada siklus 2 ini telah terjadi kenaikan hasil belajar mahasiswa yang dianggap baik dan patut untuk dipertahankan. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama yang baik pula antara dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa juga didukung oleh metode yang digunakan sehingga terjalannya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Pada siklus 2 ini jika dibandingkan dengan prasiklus dan siklus 1 terjadi peningkatan. Adapun selisih angka jika dipersenkan pada prasiklus mahasiswa yang tuntas sebanyak 6 orang mahasiswa dengan persentase 30%, pada siklus 1 terdapat 12 mahasiswa yang tuntas dengan persentase 60%, sedangkan pada siklus 2 mahasiswa berhasil menguasai pembelajaran, adapun mahasiswa yang tuntas dalam siklus 2 ini sebanyak 20 orang dengan

persentase 100%. Oleh karena itu penerapan model hybrid learning pada mata kuliah sosiolinguistik terhadap hasil belajar mahasiswa dicukupkan pada siklus 2 dan tidak perlu adanya tindakan pengulangan siklus yang lebih lanjut.

D. PEMBAHASAN

Model pembelajaran hybrid learning mulai diterapkan pada tahun 2020 sejalan dengan munculnya covid-19 yang menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah atau belajar dari rumah. Model pembelajaran ini merupakan jawaban dari keresahan masyarakat khususnya yang memiliki kepentingan dalam proses pembelajaran. model hybrid learning adalah penggabungan proses pembelajaran secara online dengan pembelajaran di ruang kelas nyata ketika sekolah tatap muka (Triyono, 2021:89).

Pada awalnya model hybrid learning ini digunakan untuk menghindari penyebaran covid-19, seiring berjalannya waktu covid-19 dinyatakan berakhir pada tahun 2023. Hal ini tidak membuat model pembelajaran ini juga berakhir, tetapi terdapat dampak positif yang dirasakan oleh tenaga pendidik dan juga peserta didik. Dengan adanya

model pembelajaran hybrid learning ini dapat memudahkan proses pembelajaran kapan dan dimana saja sehingga proses pembelajaran tidak perlu ditunda-tunda lagi.

Penggunaan model hybrid learning ini khususnya dalam lingkup Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia sampai saat ini masih diterapkan. Penerapan model ini telah dirasakan oleh semua mahasiswa yang ada di Fakultas Sastra karena terbukti dapat mengefisienkan jadwal perkuliahan sehingga perkuliahan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan perkuliahan berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun aspek yang perlu ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam matakuliah sosiolinguistik. Dari hasil pembelajaran yang di peroleh mahasiswa yang mengacu pada hasil belajar prasiklus terdapat peningkatan pada setiap pertemuan baik di siklus 1 maupun siklus 2 sehingga dapat dikatakan bahwa metode hybrid learning ini baik digunakan sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiolinguistik.

1. Proses Penerapan Model *hybrid Learning*

Penerapan model *hybrid learning* dalam proses pembelajaran mata kuliah sosiolinguistik diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. Tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan Tindakan prasiklus untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah sosiolinguistik dengan menerapkan model *hybrid learning* ini terdapat tanggapan dari mahasiswa yang bersifat positif. Tanggapan ini diperoleh dari hasil wawancara tatap muka yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa pada tanggal 3 April 2024 yang bertempat di salah satu ruang kelas yang ada di Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. Pada saat wawancara mahasiswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait dengan penerapan model pembelajaran ini.

Menurut Aryasiska *penerapan model hybrid learning dalam mata*

kuliah sosiolinguistik dapat membantu menciptakan pemahaman terkait materi dan pembelajaran dilaksanakan secara online dan offline. Saya juga merasa nyaman dengan model ini karena dengan hal tersebut kita dapat beradaptasi terhadap teknologi yang dapat membantu mengurangi kesulitan pembelajaran dari jarak jauh. Selain itu juga kami mendapati kemudahan dalam berkuliah dengan menggunakan metode ini karena kami dapat melakukan perkuliahan kapan dan dimanapun, adapun kendala saya dalam mengikuti model ini yakni jaringan yang tidak memadai serta penggunaan kuota yang boros, adapun langkah-langkah saya dalam mengantisipasi kemungkinan kekurangan dalam model ini yaitu mencari lokasi dengan jaringan yang baik serta lebih bijak lagi menggunakan kuota.

Menurut Nurfadillah Agung saya menyukai model hybrid learning diterapkan pada mata kuliah sosiolinguistik karena dapat memberikan suasana belajar dengan kombinasi antara daring dan luring yang dapat menjadi pelengkap pada penyampaian teori dan praktek. Selain itu model hybrid learning ini dapat memberikan kefleksibilitas bagi

mahasiswa untuk mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan preferen masing-masing. Model hybrid learning ini juga lebih membuka minded mahasiswa dalam berinteraktif walaupun tidak dalam satu ruangan. Saya juga sangat setuju model hybrid learning ini dipadukan dengan pembelajaran aktif karena mahasiswa memiliki akses ke sumber daya online yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri sebelum pertemuan tatap muka dan memperdalam pemahaman terkait materi yang akan dibahas nantinya. Menurut saya kekurangan dalam model pembelajaran ini adalah aksesibilitas teknologi, interaksi sosial. Adapun upaya saya dalam meminimalisir kekurangan yang mungkin saja terjadi yaitu mengupgrade teknologi, serta memanfaatkan waktu pada saat offline untuk saling berinteraksi.

Menurut Nurindasari penggunaan model hybrid learning ini memungkinkan mahasiswa mengakses materi dan saling berinteraksi dengan dosen kapan dan dimana saja. Selain itu penggunaan model ini juga memberikan keuntungan kepada generasi muda karena penggunaan teknologi dan

platform internet telah menjadi hal yang akrab bagi kami.

Model ini juga dapat menarik perhatian saya dalam memperhatikan jadwal-jadwal perkuliahan selain itu juga model ini jika padukan dengan pembelajaran aktif dapat memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan hasil belajar dengan mengakses materi pembelajaran lebih mudah melalui kalam dan memungkinkan kami melaksanakan perkuliahan dengan jadwal yang lebih cocok untuk kami. Tetapi pada model ini seringkali kami mendapati kendala dengan kurang stabilnya jaringan internet untuk itu perlu adanya upaya penanganan dengan bergegas berpindah tempat untuk mendapatkan jaringan yang lebih stabil.

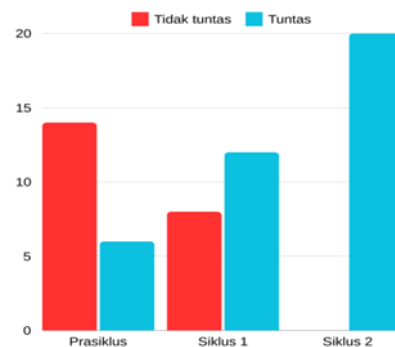
2. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa adalah sebuah kemampuan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 mata kuliah sosiolingustik lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada prasiklus mahasiswa yang mendapatkan nilai

tuntas sebanyak 1 orang (5%)



sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 19 orang (96%). Pada siklus 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 12 orang (60%) dan mahasiswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 8 orang (40%). Pada siklus 2 mahasiswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 20 orang (100%) dan mahasiswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 0 orang (0%). Dapat dilihat bahwa setiap tindakan mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model hybrid learning pada mata kuliah sosiolinguistik dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra

Universitas Muslim Indonesia melalui tes tertulis yang telah diberikan.

Peningkatan kriteria keberhasilan dalam penerapan model hybrid learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di buktikan dengan aktifitas belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat antusias selama pelaksanaan siklus 1 maupun siklus 2. Pada pertemuan prasiklus dilaksanakan secara offline. Selanjutnya pada siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan sebanyak masing-masing 2 kali pertemuan dalam persiklusnya. Pertemuan pertama pada setiap siklus dilaksanakan secara online dan pertemuan kedua setiap siklus dilaksanakan secara offline.

Keberhasilan dalam penerapan model hybrid learning ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa pada tahap prasiklus yaitu 66 poin, pada tahap siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 76 poin, dan pada tahap siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 80 poin. Dari hasil belajar tersebut membuktikan bahwa penggunaan model hybrid learning dapat meningkatkan hasil belajar

mahasiswa pada mata kuliah sosiolinguistik dianggap layak karena pada setiap pertemuannya mencapai peningkatan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, I., & Mansyur, U. (2019). "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 71–78.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). "Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)". *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). "Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia": Literatur Review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139–162.
- Rabiah, S. (2018). "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Makassar berbasis Nilai-Nilai Karakter dan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Kota Makassar". *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 4(1), 1–18.
- , 2021. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De La Macca.s
- Safitri, D. (2018). "Eksperimentasi Model Pembelajaran Peer-Tutoring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika". *Jurnal Pendidikan Edutama*.

Triyono, M. G. (2021). "Analisis efektivitas penggunaan model pembelajaran hybrid learning di SMK Negeri 2 Surabaya". *Jurnal IT-EDU.*, 5(2), 647

Triyono, M. G. (2021). Analisis efektivitas pen.